

Konsep dan Implementasi Activity Based Costing Pada Perusahaan XYZ : Studi Empiris

Resi Rita Astuti¹, Rahma Aulia Husen², Desi³, Salsa Aulia⁴, Siti Syarah Fatiqiyah⁵,
Muhamad Azmi⁶, Saeful Anwar⁷.

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Djuanda

resiritaastuti@gmail.com¹, rahmaauliahusen@gmail.com², desicic00813@gmail.com³,
salsaaulia0106@gmail.com⁴, qiqisyarah@gmail.com⁵, muhamadazmi840@gmail.com⁶
, saeful.anwar@unida.ac.id⁷

ABSTRAK

Penetapan biaya berdasarkan kegiatan dapat digunakan untuk menentukan setiap beban berdasarkan kegiatan individu dan perkiraan biaya yang berbeda. Sistem ABC memungkinkan perusahaan untuk mengoptimalkan biaya dan meningkatkan efisiensi operasional. Penelitian mempunyai tujuan melihat harga pokok produksi Perusahaan XYZ dengan melakukan perbandingan pada Activity Based Costing serta harga pokok produksi. Metode pengumpulan data didasarkan pada studi literatur. Berdasarkan hasil yang diperoleh diketahui hasil perhitungan memakai metode ABC cenderung memberi hasil nilai yang lebih tinggi untuk setiap produk daripada metode konvensional. Kondisi ini diakibatkan disebabkan oleh kemampuan ABC dalam mengukur konsumsi kegiatan secara lebih tepat, sehingga menghasilkan alokasi pembiayaan overhead pabrik lebih akurat.

Kata Kunci: Activity Based Costing, Harga Pokok Produksi

PENDAHULUAN

Zaman sekarang dunia usaha berada di bawah tekanan untuk menunjukkan kinerja terbaik yang dapat mereka tawarkan agar dapat menjual suatu produk dalam konteks perekonomian global (Andini et al., 2021). Kondisi kompetitif juga menjadikan perusahaan harus mampu untuk bersaing. Karena sektor pekonomian di Indonesia terus mengalami perkembangan setiap tahun (Fadhil et al., 2021). Agar bisa bersaing pada pasar bebas, manajemen perusahaan hendaknya dapat melakukan pengelolaan pada setiap potensi perusahaan dengan efektif serta efisien. Semakin

tinggi potensi kelola biaya (*cost*), semakin baik juga produk serta jasa yang ditawarkan untuk pelanggan dalam segi kualitas atau harga (Suryam Dora, 2017).

Tantangan yang di hadapi perusahaan dalam mengelola bisnisnya cukup besar, terutama dalam mengelola biaya (*cost*) seperti Peningkatan biaya produksi, Fluktuasi harga, Penentuan harga pokok produksi dan lain-lain. Penetapan biaya berdasarkan kegiatan dapat membantu perusahaan dalam mengurangi masalah mereka. Perusahaan dapat mengimplementasikan metode ABC sehingga manajemen dapat lebih mudah mengidentifikasi kegiatan yang tidak bernilai tambah sehingga dapat dilakukan efisiensi biaya (Andini et al., 2021).

Analisis ABC adalah metode untuk mengklasifikasikan barang sesuai urutan nilai diawali dari nilai paling tinggi sampai paling rendah, serta diklasifikasikan atas kelompok: A, B, serta C. Dengan memahami kriteria setiap kelompok, perusahaan bisa menentukan barang mana yang memerlukan atensi khusus serta yang hanya cukup dicek sesekali. Berdasarkan hal tersebut, pengendalian persediaan sangat penting pada kegiatan operasional perusahaan demi mengantisipasi risiko terhentinya produksi serta kehilangan pelanggan akibat minimnya persediaan (Pratiwi et al., 2021).

Activity Based Costing pada Perusahaan XYZ yaitu sebuah mekanisme perhitungan biaya yang perpusat pada kegiatan yang menghasilkan produk (Purwaiji et al., 2018). Dalam sistem ini, biaya dibebankan ke kegiatan yang menimbulkan biaya, sehingga memungkinkan perhitungan biaya yang lebih akurat dan tepat. Sistem ABC ini memungkinkan perusahaan untuk mengoptimalkan biaya dan meningkatkan efisiensi operasional.

Perusahaan XYZ yaitu perusahaan konveksi yang menjahit kain sehingga menghasilkan produk siap pakai berwujud pakaian misalnya Kaos, Celana olahraga, serta Hoodie, yang membutuhkan mekanisme perhitungan biaya secara lebih akurat agar bisa menetapkan harga pokok produksi. Perusahaan XYZ didirikan pada tahun 2005 dan berpusat di Jakarta, Indonesia. Perusahaan XYZ menghadapi beberapa

permasalahan terkait pengendalian biaya dan efisiensi produksi. Salah satu permasalahan utama adalah tidak akuratnya perhitungan biaya overhead, sehingga menyebabkan tidak akuratnya penentuan biaya produksi. Sistem alokasi biaya tradisional yang digunakan perusahaan tidak memberikan gambaran yang jelas mengenai alokasi biaya untuk setiap produk. Hal ini menyebabkan ketidakakuratan dalam menentukan harga jual dan profitabilitas produk. Penerapan ABC pada Perusahaan XYZ diawali dengan mengidentifikasi dan menganalisis aktivitas utama dalam proses produksi, seperti mendesain, menjahit, memotong bahan, dan mengantar barang. Biaya overhead kemudian dibebankan ke setiap aktivitas dan dihitung berdasarkan penggunaan sumber daya setiap produk.

Penelitian memiliki tujuan melihat harga pokok produksi Perusahaan XYZ dengan melakukan perbandingan metode *Activity Based Costing* serta metode harga pokok produksi yang dipakai perusahaan XYZ. Informasi dikumpulkan berdasarkan studi pustaka, wawancara serta dokumentasi. Hasil memperlihatkan hitungan Harga Pokok Produk sesuai *Activity Based Costing* lebih tinggi daripada hitungan Harga Pokok Produk perusahaan serta memiliki selisih lumayan tinggi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian diterapkan guna mendapat data yang memiliki tujuan atau penggunaan tertentu. Metode penelitian kuat kaitannya dengan teknik, tahapan, alat, dan desain penelitian yang dipakai. Desain penelitian hendaknya sesuai dengan pendekatan yang ditetapkan. Tahapan, teknik, dan alat yang dipakai hendaknya selaras dengan metode penelitian yang sudah dipilih (Sugiyono, 2019).

Penelitian dilakukan dengan menerapkan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif yaitu metode didasari filsafat positivisme yang mempelajari situasi objek alamiah. Peneliti merupakan instrumen utama, data dikumpulkan berdasarkan triangulasi, analisis data mempunyai sifat induktif, serta hasil penelitiannya berfokus dalam pernyataan umum (Sugiyono, 2019). Metode

pengumpulan data didasarkan pada studi literatur. Studi literatur adalah penelitian yang didasarkan pada karya-karya yang memuat hasil penelitian. Penelitian dilakukan dengan pengumpulan data dari laporan penelitian, buku akademik, skripsi, dan karya orang lain. Tujuan studi literatur adalah menggunakan kepustakaan sebagai sumber informasi utama untuk menemukan informasi terkait topik maupun permasalahan yang sedang atau akan dikaji (Sugiyono, 2019). Data yang dipakai memiliki jenis data sekunder. Data sekunder berwujud artikel teori asimetris media internet. Peneliti bisa mengumpulkan data sekunder berdasarkan sumber misalnya orang lain, dokumen, dan publikasi (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Activity Based Costing (ABC)

Activity-Based Costing dipahami sebagai cara menghitung lebih akurat guna memperhitungkan biaya produk atau jasa dibandingkan metode tradisional. Apabila organisasi menghasilkan lebih dari satu produk, biaya non-unit signifikan, diversitas produk (Yuniawati R, 2018) biasanya dapat mengalami kesulitan untuk merepresentasikan keakuratan biaya, kemudian hadir pendekatan *Activity Based Costing* (ABC) dipercaya dapat lebih akurat untuk perhitungan biaya dalam perusahaan. Biaya dipahami sebagai elemen yang diperhatikan dalam peningkatan lama serta menilai seberapa efisien kinerja produk (Putuhena, 2023).

Konsep dasar ABC mencakup fungsi, sumber daya, objek biaya, *cost pool*, dan *cost driver*. Kegiatan (*Activity*) diartikan sebagai kegiatan atau rangkaian kegiatan, sedangkan sumber daya adalah unsur ekonomi yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan. Objek biaya adalah jumlah akhir dari biaya yang diperlukan, sedangkan pengelompokan biaya (*cost pool*) melibatkan pengelompokan biaya ke dalam kelompok tertentu dan penggerak biaya (*cost driver*) menjadi faktor pemicu berubahnya biaya pada kegiatan.

Metode ABC dalam memperkirakan biaya melibatkan penentuan biaya yang terkait dengan kegiatan tertentu, seperti penggunaan sumber daya, jam kerja, atau unit yang diproduksi, yang membantu perusahaan memperkirakan biaya produk dan jasa dengan lebih akurat. Biaya *overhead* dialokasikan ke kegiatan, bukan unit organisasi. Langkah selanjutnya adalah membebankan biaya kegiatan pada produk dengan mengidentifikasi kegiatan yang diserap produk selama proses produksi. Ini membantu perusahaan menghasilkan keputusan bisnis lebih efektif serta efisien. Berbeda halnya pada pendekatan konvensional biasanya mengalokasikan biaya berdasarkan produksi atau durasi tenaga kerja, sehingga kurang akurat dibandingkan pendekatan ABC. Oleh karena itu, ABC memberi gambaran lebih akurat mengenai biaya produk dan layanan serta membantu membuat keputusan bisnis yang lebih efektif.

2. Perusahaan XYZ

Perusahaan XYZ yaitu perusahaan yang berjalan pada sektor industri tekstil dan garmen. Perusahaan ini memiliki skala operasi yang cukup besar dengan fokus utama pada produksi pakaian seperti baju kaos, celana olahraga, dan hoodie. Produk-produk tersebut dirancang untuk memenuhi kebutuhan pasar lokal dan memiliki kualitas yang kompetitif. Sebagai perusahaan yang terus berkembang, Perusahaan XYZ berupaya untuk menjaga standar tinggi dalam setiap tahap produksi guna memastikan kepuasan pelanggan.

Perusahaan XYZ masih menggunakan perhitungan tradisional, yaitu berdasarkan unit. Berikut ini informasi biaya yang dimiliki Perusahaan XYZ :

Tabel 1. Harga Produk Perunit

Produk	Harga penjualan setiap unit
Kaos	Rp50.000
Celana Olahraga	Rp75.000
Hoodie	Rp80.000

Tabel 2. Total Biaya Bahan Baku

Produk	Jumlah produk yang dihasilkan	Biaya bahan baku
Kaos	4.000 pcs	Rp100.000.000
Celana Olahraga	300 pcs	Rp6.000.000
Hoodie	200 pcs	Rp4.500.00
Total		Rp110.500.000

Tabel 3. Biaya Gaji Karyawan Perbulan

Produk	Total karyawan	Upah setiap hari	Hari kerja	Jumlah
Kaos	10 karyawan	Rp65.000	25 hari	Rp16.250.000
Celana Olahraga	6 karyawan	Rp65.000	25 hari	Rp9.750.000
Hoodie	4 karyawan	Rp65.000	25 hari	Rp6.500.000
Total				Rp32.500.000

Tabel 4. Biaya Lainnya

Biaya	Jumlah Biaya
Bahan bantuan	Rp5.000.000
Listrik	Rp2.500.000
Bahan bakar	Rp1.000.000

Tabel 5. Contoh Metode HPP Tradisional

Biaya	Jumlah Biaya	Jumlah Unit	HPP setiap unit
Bahan Baku	Rp100.000.000	4000 buah	Rp25.000

Tenaga Kerja	Rp16.250.000	4000 buah	Rp4.062,5
Overhead	Rp2.125.000	4000 buah	Rp531,25
Total	Rp118.375.000		Rp29.593,75

Kemudian, berikut rekapitulasi perbandingan antara penggunaan perhitungan HPP memakai sistem ABC serta tradisional PT. XYZ :

Tabel 6. Rekapitulasi Perbandingan Menggunakan HPP dan ABC

Produk	Sistem ABC	Tradisional	Selisih
Kaos	Rp119.231.620	Rp118.375.000	Rp856.620
Celana Olahraga	Rp18.623.486	Rp17.875.000	Rp748.486
Hoodie	Rp13.757.794	Rp13.125.000	Rp632.794

3. Analisis penerapan *Activity Based Costing* (ABC)

Tabel 7. Tarif Kegiatan

Kegiatan	Jumlah Biaya	Kapasitas Driver	Tarif Kegiatan
Menjahit	Rp4.167.483	300 jam	13.892/ jam
Mendesain	Rp2.889.569	250 jam	11.558/ jam
Memotong bahan	Rp1.555.828	100 jam	15.558/ jam
Mengantar barang	Rp1.000.000	65 kali	15.385/ jam

Tabel 8. Pembebanan Biaya Kegiatan Dengan Sistem ABC

Kegiatan	Kaos	Celana olahraga	Hoodie
Menjahit	Rp1.458.660	Rp1.389.200	Rp1.319.740
Mendesign	Rp993.988	Rp970.872	Rp924.640

Potongan bahan	Rp528.972	Rp514.414	Rp514.414
Total	Rp2.981.620	Rp2.873.486	Rp2.758.794

Tabel 9. Biaya Produksi Dengan Sistem ABC

Kegiatan	Kaos	Celana olahraga	Hoodie
Biaya bahan baku	Rp1.000.000.000	Rp6.000.000	Rp4.500.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp16.250.000	Rp9.750.000	Rp6.500.000
Jumlah harga pokok	Rp119.231.620	Rp18.623.486	Rp13.757.794
Unit produksi	4.000 buah	300 buah	200 buah
Harga pokok setiap unit	Rp29.808	Rp62.078	Rp68.789

Pada Tarif Kegiatan analisis ABC, terdapat tarif kegiatan sebagai biaya yang dikeluarkan pada setiap kegiatan yang dilakukan pada mekanisme produksi. Tarif kegiatan dihitung berdasarkan kapasitas kegiatan dan driver kegiatan yang digunakan pada pembebanan biaya kegiatan setelah tarif kegiatan ditentukan, biaya kegiatan kemudian dibebankan ke produk tertentu sesuai konsumsi kegiatan setiap produk seperti contoh biaya kegiatan seperti mendesain, menjahit, memotong bahan, dan mengantar barang dibebankan ke produk Kaos, Celana olahraga, dan Hoodie.

Penerapan metode ABC pada Perusahaan XYZ memberikan manfaat penting terutama dalam penentuan biaya. Pertama, metode ABC memberikan informasi yang lebih rinci dan akurat mengenai biaya setiap kegiatan. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk lebih memahami bagaimana sumber daya digunakan dalam berbagai aktivitas dan proses produksi. Dengan menggunakan informasi ini, perusahaan dapat mengidentifikasi aktivitas yang tidak efisien atau tidak bernilai

tambah dan mengambil langkah untuk memperbaiki atau menghilangkannya. Kedua, metode ABC membantu perusahaan untuk menetapkan harga yang lebih akurat untuk produk dan layanan mereka. Memahami biaya aktual yang terkait dengan setiap aktivitas memungkinkan perusahaan menetapkan harga yang mencerminkan biaya produksi sebenarnya. Selain itu, ABC dapat digunakan untuk mendukung keputusan strategis dalam perusahaan. Misalnya, mengetahui biaya per aktivitas memungkinkan perusahaan menentukan produk dan layanan mana yang paling menguntungkan dan produk serta layanan mana yang harus dihentikan atau ditingkatkan juga berguna untuk perencanaan anggaran dan pengendalian biaya.

Oleh karena itu, penerapan ABC di Perusahaan XYZ tidak hanya akan meningkatkan keakuratan penentuan biaya tetapi juga efektif untuk pengendalian biaya yang lebih baik, pengambilan keputusan yang lebih menguntungkan, dan meningkatkan efisiensi operasional secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Activity-Based Costing yang menjadi cara memperhitungkan biaya produk atau jasa lebih akurat dibanding metode konvensional. ABC memungkinkan perusahaan untuk mengestimasi biaya dengan lebih tepat dengan memperhitungkan berbagai elemen seperti kegiatan, sumber daya, objek biaya, *cost pool*, dan *cost driver*. Dengan pendekatan ABC, perusahaan dapat mengalokasikan biaya overhead ke kegiatan yang spesifik, bukan hanya berdasarkan unit produksi, sehingga memberi hasil lebih akurat terkait biaya produk dan layanan yang dihasilkan. Contohnya perusahaan XYZ, perusahaan tekstil dan garmen, menggunakan perhitungan tradisional berdasarkan unit produksi. Namun, dengan menerapkan ABC, perusahaan dapat melihat perbedaan yang signifikan dalam perhitungan biaya produk seperti kaos, celana olahraga, dan hoodie. Dengan analisis tarif kegiatan, pembebanan biaya kegiatan, dan biaya produksi dengan sistem ABC, perusahaan

dapat mengidentifikasi biaya yang sebenarnya terkait dengan setiap kegiatan produksi, menetapkan harga jual yang lebih kompetitif, serta menaikkan efisiensi operasional secara menyeluruh sehingga penerapan *Activity Based Costing* menolong perusahaan seperti PT XYZ untuk menghasilkan keputusan bisnis lebih efektif, mengalokasikan sumber daya secara optimal, serta menaikkan efisiensi operasional dalam memenuhi kebutuhan pasar dan memastikan kepuasan pelanggan.

REFERENSI

- Anwar, S., Resdiana, I., & Wahyuningsih, S. (2024). Konsep dan Implementasi Teori Asimetri Pada Konteks Penelitian Bidang Akuntansi. *Karimah Tauhid*, 3(3), 3606-3620.
- Andini, A., Rosfyan, U. A., & Pangestu, K. M. (2021). Analisis Penerapan Activity Based Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Pt Acosta Global Data. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3559-3566.
- Fadhil, R. A., Redi, A. P., & Lusiani, M. (2020). Perancangan Sistem Informasi Pengelolaan Persediaan Bahan Baku di Outlet Perusahaan XYZ. *Jurnal Manajemen Industri dan Logistik*, 4(2), 157-168.
- Hidayat, I. (2017). Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing System Dalam Penentuan Harga Pokok Kamar Pada Izi Hotel Bogor (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan).
- Poandy, J. (2017). Analisis penerapan activity based costing system dalam menentukan harga pokok kamar pada The Belagri Hotel and Convention Sorong. *Jurnal Pitis AKP*, 1(1), 16-25.
- Putuhena, H., & Kamarudin, S. F. (2024). Activity Based Costing-Sebuah Kajian. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 8(2), 1101-1107.
- Pratama, B. (2022). Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Konvensional Dan Activity Based Costing (Abc) Pada Perusahaan Pabrik Roti. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(2), 571-578.

- Pratiwi, D. N., & Saifudin, S. (2021). Penerapan Metode Analisis Abc Dalam Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada Pt. Dyriana (Cabang Gatot Subroto). *Solusi*, 19(1).
- Satria, H. (2017). Penerapan Metode Activity Based Costing Untuk Menentukan Harga Pokok Produksi. *Jurnal Benefita*, 2(2), 92-101.
- Sholikha, L. N. M. A., Zunaidi, A., Maghfiroh, F. L., & Pranata, H. Y. (2023). Optimasi Pengendalian Biaya melalui Activity-Based Costing (ABC): Kerangka Manajemen Lonjakan Harga Saat Ramadhan. *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy*, 2(1), 201-224.
- Sopiyan, A. R. (2012). Konsep dan Implementasi Activity Based Costing System. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 8(4), 38-48.
- Sutisna, D., Nirwansyah, M., Ningrum, S. A., & Anwar, S. (2024). Studi Literatur Terkait Peranan Teori Agensi pada Konteks Berbagai Issue di Bidang Akuntansi. *Karimah Tauhid*, 3(4).
- Syahara, H., Wibowo, T. J. A., Fauziah, S. S., & Anwar, S. (2024). Implementasi dan Peran Teori Stewardship pada Konteks Penelitian Akuntansi: Studi Literatur. *Karimah Tauhid*, 3(4), 4716-4734.
- Yuniawati, R. A., & Setiawan, A. (2018). Analisis Penerapan Activity Based Costing (ABC) System dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Cokelat (Studi Pada Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia). *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, 6(3).